

REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA VIDEO MUSIK BABYMETAL – IJIME, DAME, ZETTAI: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Mela Dwi Palupi Handayani¹, Tri Cahyo Kusumandyoko²

Universitas Negeri Surabaya

mela.17021264002@mhs.unesa.ac.id, tricahyo@unesa.ac.id



ABSTRAK. Perundungan atau *bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan oleh seorang individu ataupun kelompok secara sengaja menimbulkan ketidaknyamanan terhadap orang lain, yang dilakukan berulang kali. Peristiwa tersebut pada masa pandemi Covid-19 menjadi semakin meningkat dilakukan melalui media elektronik. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya juga tingkat depresi masyarakat Indonesia di masa pandemi yaitu sebesar 64,8% (Sagita, 2020). Kampanye untuk memberantas *bullying* juga telah dilakukan oleh berbagai kalangan, salah satunya kalangan musisi genre metal yang berasal dari Jepang yaitu Babymetal. Babymetal memiliki salah satu *single* yang berjudul *Ijime, Dame, Zettai*; pada *single* tersebut kata “*Ijime*” secara kebahasaan memiliki arti *bullying*. Penelitian ini dilakukan untuk memahami pesan dan makna yang terdapat pada video musik tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil analisis dipaparkan oleh peneliti secara deskriptif menggunakan metode kualitatif dengan analisis data menggunakan 4 tahapan tinjauan desain yaitu analisis deskriptif, formal, interpretasi, dan evaluasi sehingga akan diperoleh pesan dan makna video yang memiliki hubungan dengan kondisi *bullying* masyarakat yang ada di Indonesia saat ini. Hasil pembacaan tanda visual pada video ini merepresentasikan *bullying* yang pada situasi pandemi Covid-19 bertransformasi menjadi *cyber-bullying*.

Diterima:

14 September 2021

Direvisi:

31 Oktober 2021

Disetujui:

31 Oktober 2021

Kata kunci: *Bullying*, Video Musik, Babymetal, Metal, Semiotika, Barthes

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
Analisis Semiotika Roland Barthes
Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

PENDAHULUAN

Di era modern dengan teknologi yang canggih saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan internet sudah dapat dijangkau oleh semua orang. Internet dan media sosial *online* seperti *whatsapp*, *line*, *facebook*, dan *youtube* telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia agar tetap menjalin hubungan antar sesama tanpa bertatap muka. Topik pembicaraan antar individu maupun kelompok sosial menjadi lebih beragam, dan salah satu topik berita yang ramai adalah mengenai kekerasan dan *bullying* di internet.

Peristiwa perundungan atau *bullying* di internet, atau yang lebih dikenal dengan istilah *cyber bullying* ini telah lama ada, namun pada akhir tahun 2019 kasus mengenai kekerasan dan *bullying* menjadi meningkat dikarenakan adanya wabah Covid-19. Meningkatnya kasus tersebut disebabkan oleh psikologi setiap individu dalam mengatur tingkat depresinya ketika tidak dapat bepergian keluar rumah untuk menyegarkan pikirannya. Berdasarkan data *online* dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI), tingkat depresi masyarakat di Indonesia meningkat hingga 64,8 persen pada Oktober 2020 lalu (Sagita, 2020).

Kenaikan tingkat depresi masyarakat Indonesia akibat wabah corona menyebabkan setiap individu menjadi lebih sering menggunakan media *online* untuk melepaskan depresi. Ada dua karakter seorang dalam melepaskan depresinya, yaitu positif dan negatif. Individu yang memiliki karakter positif, melepaskan depresinya dengan melihat hal yang membuat dirinya termotivasi dan memberikan saran penyemangat untuk dirinya maupun orang lain, sedangkan individu yang memiliki karakter negatif cenderung melepaskan depresinya dengan memberikan ujaran kebencian kepada orang lain sehingga muncul tindakan *cyber bullying* (Noya, 2017 dan Ratini, 2020). Dampak yang ditimbulkan akibat *cyber bullying* baik untuk pelaku, korban, dan orang yang melihat tindakan *bullying*; dapat menjadikan individu tersebut lebih stress selama berada di rumah sehingga memicu dirinya untuk melakukan hal di luar norma seperti kekerasan terhadap orang sekitar di dunia nyata, kecanduan terhadap narkoba, hingga melakukan aksi bunuh diri (Nareza, 2021).

Salah satu contoh kasus *cyber bullying* yang ada di Indonesia dapat dilihat dari anak Ruben Onsu, yaitu Bertrand Peto yang dihina oleh oknum yang tidak bertanggung jawab di media *online*. Wajah Bertrand Peto diedit menjadi wajah hewan sehingga Ruben Onsu mengambil tindakan untuk melaporkan

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – *Ijime, Dame, Zettai*:

Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

hal tersebut pada pihak berwajib (Janati, 2020). Kasus lainnya juga dialami beberapa *public figure* seperti Aurel Hermansyah yang memperoleh ujaran kebencian dari akun instagramnya mengenai pelecehan seksual (Diananto, 2020), Nycta Gina dan Rizky Kinoss yang memperoleh ujaran kebencian melalui media sosial mereka hanya karena pindah rumah sesuai kebanjiran, dan kasus-kasus *cyber bullying* lainnya yang dapat ditelusuri melalui media *online* (Rantung, 2020).

Bukan hanya di Indonesia, meningkatnya kasus *bullying* juga dialami oleh negara-negara lainnya, salah satunya adalah negara Jepang. Awal mula maraknya tindakan *bullying* di Jepang sudah terjadi sejak tahun 1970-an dilihat dari naiknya persentase bunuh diri anak-anak usia sekolah (Nasution, 2020). Setiap tahun, kasus *bullying* di Jepang semakin meningkat terutama ketika wabah corona virus melanda. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu, dan Teknologi Jepang terkait perilaku siswa; kasus *bullying* di Jepang semakin meningkat baik di jenjang SD, SMP, maupun SMA; baik sekolah negeri maupun swasta; angka kenaikan kasus *bullying* sangat tinggi, yaitu dari 68.563 kasus menjadi 612.496 di tahun 2019 (Anya, 2020). Oleh karena itu, akibat maraknya tindakan *bullying* tersebut, tidak jarang dari seniman seperti komikus, animator, dan musisi di Jepang mengusung tema *bullying* ini, salah satunya adalah grup musik Babymetal.

Babymetal merupakan salah satu grup musik asal Jepang dengan *genre* metal yang dibentuk pada tahun 2010, terdiri dari 3 gadis usia sekolah yaitu Suzuka Nakamoto sebagai *vokalis*, Moa Kikuchi sebagai penari dan *screamer*, dan Yui Mizuno sebagai penari dan *screamer*. Pada tahun 2012, Babymetal membawakan lagu bertema *bullying* dengan judul *Ijime, Dame, Zettai* dengan kata “*Ijime*” secara bahasa memiliki arti *bullying*. Lirik dalam lagu tersebut bercerita tentang perasaan-perasaan dari para korban *bullying*. Sesuai dengan *genre* musik yang dibawakan, *genre* musik aliran metal identik dengan suatu perlawanan atau penyimpangan terhadap kondisi sosial dan budaya. Dengan kondisi sosial di Jepang yang marak tindakan *bullying* dan budaya yang tidak melarang aksi bunuh diri, grup musik Babymetal menunjukkan perlawanan terhadap budaya tersebut dalam lirik lagunya yang dapat dijadikan pendengarnya sebagai penyemangat untuk tidak melakukan bunuh diri ketika menjadi korban dan menentang pelaku tindakan *bullying*.

Penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk tolok ukur adalah skripsi yang berjudul, “Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip Salam Alaikum Harris J” oleh Noni Wilda Sari tahun 2016. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pesan perdamaian yang ada dalam video klip dalam

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

pandangan Islam. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis tanda menggunakan semiotika Roland Barthes. Makna denotasi, masyarakat yang saling berinteraksi, penjelasan mengenai durasi video dan penjelasan latar tempat Harris J yang penuh dengan konflik. Makna konotasi, tindakan yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan suatu konflik agar tercipta lingkungan yang damai. Mitos yang ada, terdapat pada perbedaan derajat dimana ras kulit putih lebih unggul daripada ras kulit hitam, Islam yang dianggap sebagai agama teroris, menggunakan jilbab disebut orang yang kuno dan lain sebagainya yang marujuk pada diskriminasi di Inggris.

Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Sosial Video Klip *Born to Beat It's Okay*” oleh Yuniar Marsyeilina tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretif pesan sosial dan makna denotasi, konotasi, mitos yang terdapat pada video klip *Born to Beat It's Okay*. Metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif-deskriptif dengan analisis studi fenomenologi Edmund Husserl. Makna denotasi, menggambarkan kehidupan sehari-hari antar rekan kerja dan pasangan yang tidak akur dan tertutup satu sama lain. Makna konotasi, mengajari penontonnya untuk lebih memperhatikan sesama manusia agar bisa saling terbuka satu sama lainnya. Makna mitos, kehidupan akan menjadi sempurna bila seseorang tidak ikut campur dengan masalah orang lain, namun menghargai dan memberi kasih sayang terhadap sesama manusia jauh lebih baik.

Skripsi berikutnya yang berjudul, “Makna Kecantikan dalam Iklan, Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Citra Sakura Fair UV Versi Febby Rastanty” Oleh Moch. Chalid Firdaus mahasiswa tahun 2018. Tujuannya untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos kecantikan yang ada dalam iklan Citra Sakura Fair UV. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-interpretatif dimana metode ini memfokuskan dirinya pada “tanda” dan “teks” sebagai objek yang dikaji sehingga dapat diketahui makna kecantikan pada iklan citra sakura fair UV.

Posisi penelitian ini dibandingkan tiga penelitian sebelumnya adalah di sini peneliti menganalisis tanda yang berkaitan erat dengan *bullying* dan fenomena pandemi Covid-19. Visual yang terdapat pada video musik berjudul *Ijime, Dame, Zettai* memiliki tanda-tanda implisit yang mengandung suatu pesan di dalamnya seperti, ornamen-ornamen gitar yang patah, *fashion gothic* yang dikenakan, dan beberapa visual lainnya yang memiliki kecenderungan pada kondisi sosial saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membaca tanda-tanda visual pada video musik tersebut menggunakan teori semiotika

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai: Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

dari Roland Barthes karena memiliki keterkaitan dengan sosial dan budaya sekitar yang membentuk suatu perilaku dan ideologi masyarakat.

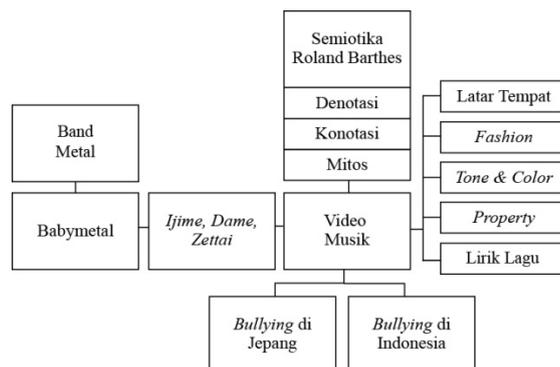
METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menguraikan data-data kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes yang memiliki pemahaman makna visual secara denotasi, konotasi, dan mitos. Sementara objek penelitiannya berupa video musik Babymetal dengan judul *Ijime, Dame, Zettai* dengan batasan visualisasi yang akan dianalisis adalah yang memiliki keterkaitan erat dengan perilaku *bullying*.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: pertama, data primer yang diperoleh dari *screenshot* kanal *youtube* resmi Babymetal yaitu <https://youtube.com/c/BABYMETAL> dengan resolusi video 1080 pixel sehingga diperoleh hasil gambar dengan kualitas terbaik dengan objek yang mendetail. Kedua, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang terdapat di situs internet, artikel, jurnal, buku-buku elektronik yang memiliki keterkaitan dengan semiotika Roland Barthes, sosial dan kebudayaan, serta beberapa informasi seputar Babymetal yang diperoleh pada *website* resmi Babymetal.

Peneliti menggunakan teknik analisis data 4 tahapan tinjauan desain, pertama tahap deskriptif, peneliti melakukan observasi terhadap dan mendeskripsikan unsur-unsur desain yang terdapat pada video musik Babymetal berjudul *Ijime, Dame, Zettai* tanpa melakukan penilaian dengan mengumpulkan data-data visual yang diperoleh dari proses dokumentasi pada channel *youtube* resmi Babymetal. Kedua, tahap analisis formal peneliti menguraikan elemen-elemen dasar *visual storytelling* dari data-data yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya. Data tersebut dapat diuraikan elemen-elemen visualnya yakni *fashion, camera angel, shot, camera movement, line, tone, dan color*. Tujuan menguraikan elemen-elemen visual tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran emosi dari tokoh dalam video musik sehingga peneliti dapat memperoleh makna denotasi, konotasi, dan mitos di tahapan selanjutnya agar sesuai dengan keilmuan desain. Ketiga, tahap interpretasi Peneliti menguraikan makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos pada scene video yang telah terpilih sebelumnya menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Keempat, tahapan evaluasi peneliti menguraikan hubungan antara makna yang terdapat pada video Babymetal-*Ijime, Dame, Zettai* dengan realita yang ada di Indonesia pada saat pandemi Covid-19 saat ini.

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
Analisis Semiotika Roland Barthes
Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko



Bagan 1. Kerangka Teoretik Analisis Tanda Video Musika Babymetal
(Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Babymetal merupakan band *genre* metal asal Jepang yang dibentuk pada tahun 2010 dengan personil berjumlah 3 orang yang diambil dari anggota grup idol Sakura Gakuin yaitu Suzuka Nakamoto, Moa Kikuchi, dan Yui Mizuno. Mereka memiliki tujuan yang serius untuk memperkenalkan *genre* musik baru yang dinamai dengan *kawaii metal*. Pada 27 November 2012, video musik Babymetal dengan judul *Ijime, Dame, Zettai* rilis di kanal youtube resmi Babymetal dan telah ditonton sebanyak 27 juta kali.

Konsep video tersebut menggambarkan dalam sejarah musik metal, masyarakat dunia menolak aliran musik *genre* metal, dan penggemar aliran musik *genre* tersebut dianggap negatif oleh masyarakat dunia dikarenakan sebagian besar lirik yang dibawakan para musisi metal bertentangan dengan norma yang telah ada dan dijunjung tinggi oleh sebagian besar masyarakat di dunia (Abdillah, 2014). Dalam video musik Babymetal tersebut, mempertunjukkan bahwa tidak semua lagu-lagu dengan *genre metal* memiliki pengaruh yang buruk. Video musik *Ijime, Dame, Zettai* memiliki beberapa *scene* yang merepresentasikan penolakan terhadap perilaku *bullying* dimana visual dan audio yang ditampilkan dapat membangkitkan persatuan dan kesatuan untuk berhenti melakukan tindakan.

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – *Ijime, Dame, Zettai*:
Analisis Semiotika Roland Barthes
Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko



Gambar 1. Kiri: Kostum personil Babymetal pada video musik *Ijime, Dame, Zettai*, Kanan: *Joan of Arc*, pemimpin tentara Perancis di abad pertengahan (Sumber: Wikipedia)

Gaya pakaian yang dikenakan personil Babymetal dalam video musik *Ijime, Dame, Zettai* mengangkat tema pada abad pertengahan seperti pada gambar 1 yaitu dengan gaya *fashion gothic*. Gaya pakaian tersebut secara visual memiliki nuansa yang misterius, menyeramkan, dan nyentrik karena dominan dengan warna hitam dan merah. Umumnya pada pakaian wanita dengan gaya *gothic*, panjang rok yang digunakan sepanjang lutut dan terdiri dari beberapa lapis kain yang menjadikan rok terlihat mengembang. Selain itu, konsep aksesoris *metal resistance* gaya *gothic* yang digunakan personil Babymetal diambil dari model baju besi wanita *Joan of Arc* yang merupakan tokoh berkebangsaan Prancis pada zaman abad pertengahan. *Joan of Arc* merupakan seorang wanita yang mampu memimpin dan memenangkan tentara Prancis dalam melawan Inggris di Orelans karena memperoleh wahyu ilahi yang dapat mengarahkan hidupnya ke arah yang lebih baik (Yasinta, 2018). Dilihat dari latar belakang *Joan of Arc*, Babymetal mengenakan baju besi dengan mode tersebut dalam video musik *Ijime, Dame, Zettai* karena konsep pakaian *kawaii* di negara Jepang sebagian besar menganut gaya *fashion gothic* (abad petengahan) dan *Joan of Arc* yang merupakan tokoh pada abad tersebut memiliki konsep keyakinan yang sama dengan panutan Babymetal yaitu percaya kepada *kitsune* yang merupakan rubah penyampai pesan kepada Dewa untuk hidup yang lebih baik.



Gambar 2. Kiri: Gitaris Babymetal pada menit 0.58 , Kanan : Gitaris Babymetal pada menit 1.08 (Sumber: <https://youtube.com/c/BABYMETAL>, 2021)

Konsep gaya *fashion gothic* tidak hanya diterapkan pada personil Babymetal saja, namun juga diterapkan pada gitaris dari Babymetal yang terlihat pada gambar 2 yaitu dengan mengenakan kostum visual tengkorak manusia dari kepala hingga kaki. Kostum tengkorak yang dikenakan oleh

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai: Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

gitaris tersebut dapat diartikan sebagai jiwa yang mati. Hal tersebut memiliki hubungan dengan korban *bullying* ketika ditindas yang merasakan betapa sakit kejiwaan dan fisiknya seperti ingin mati, sehingga korban rentan untuk melakukan bunuh diri.



Gambar 3. Kiri: Suzuka Nakamoto pada menit 4.10, Kanan: Gitaris Babymetal pada menit 0.15
(Sumber: <https://youtube.com/c/BABYMETAL>, 2021)

Color grading atau warna yang digunakan dalam mendukung suasana dalam video musik *Ijime, Dame, Zettai* (gambar 3) adalah merah, kuning, dan hitam. Warna merah yang digunakan dalam video menciptakan suasana penuh amarah, agresif, dendam, dan keinginan untuk melawan. Warna merah dalam video digunakan ketika irama lagu yang dimainkan memiliki nada yang tegas dan lirik yang menunjukkan penolakan. Warna kuning digunakan dalam video *Ijime, Dame, Zettai* untuk menciptakan suasana keraguan, penghayatan, dan emosi yang sedikit mereda. Warna kuning juga diterapkan pada *interval* nada yang memiliki irama tegas-lunak dan *interval* antara visual *scene bullying* dengan *scene* personal Babymetal yang menari dan menyanyi. *Tone* warna hitam (*greyscale*) dalam video menciptakan suasana yang sedih, tragis, kejam, dan memberontak. Penggunaan *tone* warna hitam (*greyscale*) sebagian besar dalam video diterapkan pada *scene* yang memiliki hubungan dengan adegan *bullying*.



Gambar 4. Kiri : Suzuka Nakamoto pada menit 4.10 , Kanan : Gitaris Babymetal pada menit 0.15
(Sumber: <https://youtube.com/c/BABYMETAL>, 2021)

Pada video musik Babymetal-*Ijime, Dame, Zettai* terdapat *scene* yang menampilkan visual dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* sebagai penekanan emosi sedih yaitu terlihat pada gambar 4, kiri dan penekanan emosi marah yaitu pada gambar 4, kanan. Ada beberapa *scene* lainnya yang juga menggunakan teknik *shot* videografi yang dapat dilihat pada tabel dan penjelasan analisis semiotika Roland Barthes berikut:

Tabel 1. Analisis Semiotika *scene* properti gitar

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
 Analisis Semiotika Roland Barthes
Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko
 (Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

| Waktu | Scene |
|--|--|
| 0.04 – 0.10 |  |
| Gambar 5. Kiri: Gitar terbakar menit 0.04, Kanan: Gitar terbakar menit 0.10 | |
| Denotasi | Gitar listrik merek Jackson yang patah dan terbakar ditancapkan pada lahan yang luas, dengan asap pada gitar yang mengepul. |
| Konotasi | Gitar yang rusak dan tertancap pada tanah dengan <i>background music</i> memiliki makna bahwa telah terjadi suatu perkara yang berakhir dengan kekerasan. |
| Mitos | Gitar yang ditancapkan vertikal pada tanah menyerupai batu nisan identik dengan penanda orang yang telah tiada. Visual api dan asap yang mengepul mewakili suatu sifat seperti amarah, kebencian, dan ketakutan. |

Gitar yang digunakan dalam video musik *Ijime, Dame, Zettai* (gambar 5) terdiri dari dua merek ternama di Jepang yaitu, Ibanes dan ESP. Brand Ibanes digunakan oleh *Kami Band* yang merupakan pengiring musik dari Babymetal, dan Brand ESP digunakan pada *scene-scene* gitar yang bengkok atau rusak pada video *Ijime, Dame, Zettai*. Visual pada gambar 5 tersebut mengartikan bahwa korban dalam video tersebut adalah seorang gitaris. Tanda-tanda *bullying* yang terlihat dalam video yaitu adanya kerusakan gitar yang merupakan barang kepemilikan suatu individu maupun kelompok, divisualkan oleh badan gitar yang tertancap layaknya batu nisan di tanah (Priyatna, 2010). *Scene* tersebut telah menggambarkan adanya bentuk perlakuan yang tidak menyenangkan dari publik dalam persepsinya tentang musik metal. Pengambilan video gitar tersebut diambil oleh gitaris band metal legenda dari *Arch Enemy* yaitu Christopher Amott, dimana dalam biografinya ia telah menekuni alat musik gitar listrik sejak usianya masih 14 tahun.

Tabel 2. Analisis Semiotika *scene* visual cahaya dan kegelapan
 (Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

| Waktu | Scene |
|---|---|
| 0.31 – 0.37 |  |
| Gambar 6. Kiri: Tokoh utama memandangi gitar yang tertancap menit 0.31, Kanan: Tokoh utama yang memandangi ke arah cahaya menit 0.37 | |
| Denotasi | Seorang pria yang berlutut lemas di depan batu yang tertancap gitar yang terbakar. Seorang pria yang melihat ke arah munculnya cahaya setelah beberapa saat memandangi ke depan. |
| Konotasi | <i>Gesture</i> keputusan tokoh untuk terus meraih keinginan dan harapannya. <i>Scene</i> video tersebut menjelaskan lirik lagu dari <i>Ijime, Dame, Zettai</i> pada bait “ <i>Yume o miru koto sore sae mo motenakute</i> ” |

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
 Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

Hikari to yami no hazama hitori

Kizutsuita no wa jibun jishin dake janaku

Mitsume tsuzukete kureta anata”

Lirik tersebut secara kebahasaan Jepang memiliki implikatur kesedihan.

Mitos Cahaya dalam kepercayaan masyarakat Jepang merupakan suatu tanda yang dapat diartikan sebagai sebuah harapan, kebaikan, pengetahuan, ketenaran, keinginan dan kebenaran.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang tulisan ini, bahwa *bullying* di negara Jepang sudah ada sejak 1970-an hingga sekarang setiap tahunnya selalu meningkat dilihat dari banyaknya kasus bunuh diri anak-anak usia sekolah (Nasution, 2020). Pada gambar 6 ini, penulis beranggapan bahwa seorang korban dari perilaku *bullying* akan mengalami keputusasaan hingga tidak ingin meraih kembali impian dan harapannya walau sebenarnya berkeinginan untuk melakukan perlawanan. Ketika dalam kondisi tersebut, hal umum yang akan dilakukan oleh orang Jepang adalah melakukan bunuh diri. Mereka sebagian besar kurang memiliki kepercayaan akan adanya Tuhan, masyarakat Jepang lebih mempercayai bahwa arwah orang yang melakukan bunuh diri akan terbebas dari penderitaan mereka di dunia (Anya, 2020).

Visual yang terdapat pada gambar 6, terlihat dua *scene* yang bertolak belakang. *Scene* pada menit 0.31 tergambarkan seorang tokoh utama memandangi gitar, dimana gitar tersebut merupakan barang kepemilikannya yang telah rusak. Kondisi tersebut dalam kepercayaan masyarakat Jepang dianggap sedang berada dalam kegelapan, yaitu ketika seseorang sedang dalam keadaan bersedih, putus asa, dan kecewa. Berbeda dengan *scene* selanjutnya pada menit 0.37, dimana tokoh tersebut melihat ke arah cahaya. Namun, sang tokoh utama belum menunjukkan tindakannya terhadap arah datangnya cahaya tersebut. Sesuai dengan kepercayaan masyarakat Jepang yang mengartikan cahaya sebagai sebuah harapan, kebaikan, pengetahuan, ketenaran, dan kebenaran. Tindakan dari tokoh utama yang hanya melihat cahaya, menandakan bahwa sang tokoh utama masih bimbang dalam menentukan pilihan untuk tetap terpuruk atau bangkit untuk meraih harapan yang telah terlihat.

Tabel 3. Analisis Semiotika *scene* ekspresi bangkit meraih harapan
 (Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

| Waktu | Scene |
|-----------|--|
| 0.53-1.01 |  |

Gambar 7. Kiri: Tokoh utama berteriak menit 0.53, **Tengah:** Tokoh utama berlari menit 1.00, **Kanan:** Tokoh utama terjatuh menit 1.01

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
 Analisis Semiotika Roland Barthes
Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

| Waktu | Scene |
|-----------------|---|
| Denotasi | Seorang pria dengan pakaian mode heavy metal yang berteriak dan berlari di padang rumput dan kemudian terjatuh |
| Konotasi | Menggambarkan ekspresi marah dan ketakutan sehingga mengharuskan tokoh utama untuk terlepas dari kondisinya yang terbully. |
| Mitos | Sesuai dengan kepercayaan masyarakat Jepang, tokoh utama yang berteriak dengan melihat pada arah cahaya menandakan ingin melakukan suatu tindakan untuk meraih harapan yang ada. Kemudian tokoh utama yang lari sampai terjatuh dapat diartikan bahwa tokoh utama tersebut ingin lepas dari kondisinya yang terbully namun harus dengan melewati suatu rintangan yang sulit |

Ekspresi merupakan salah satu komunikasi nonverbal yang dapat digunakan untuk memahami emosi orang lain. Pengungkapan ekspresi setiap individu berbeda-beda, ada yang orang yang mengekspresikan senang dengan tertawa, ada juga yang mengekspresikan senang hanya dengan senyuman. Pada beberapa orang juga berekspresi berbeda ketika marah, ada yang marah hanya dengan diam, ada yang marah dengan ekspresi berteriak (Prawitasari, 1995).

Masih berhubungan dengan *scene* sebelumnya, pada gambar 7 tokoh utama menunjukkan tindakannya untuk memilih melangkah ke arah cahaya yang bermaksud untuk meraih harapan yang terlihat. Dalam aksi yang dilakukan tokoh tersebut, divisualkan dalam video bahwa untuk lepas dari suatu kondisi kegelapan tidaklah mudah. Tokoh utama berlari untuk melepaskan diri dari kondisi kegelapannya dengan menunjukkan ekspresi rasa takut. Hal tersebut dapat mewakili gambaran korban tindakan *bullying*, seorang korban *bullying* akan susah lepas dari kondisinya. Walaupun ingin terlepas dari kondisi tersebut sang korban harus berani menghadapi pelaku *bullying*, dan hal itu tidak dapat dilakukan seorang diri (Caroll, 2009).

Tabel 4. Analisis Semiotika *scene* kebangkitan Babymetal
 (Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

| Waktu | Scene |
|---|---|
| 1.03 - 1.13 |  |
| Gambar 8. Kanan: menit 1.03, Tengah: menit 1.06, Kanan: menit 1.13 | |
| Denotasi | Personil Babymetal yang mengenakan jubah berwarna hitam dan pada akhirnya jubah tersebut dilepas, dengan <i>camera angle</i> yang diambil dari bawah dan cahaya diatasnya menggambarkan seolah olah mereka berada dalam dasar jurang. |
| Konotasi | Menggambarkan ekspresi ingin terbebas dari suatu permasalahan yang mengekang diri sendiri. |
| Mitos | Jubah merupakan pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala hingga kaki sehingga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang melekat/mengikat pada diri seseorang. Warna hitam oleh |

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
 Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

masyarakat Jepang kuno diartikan sebagai hal yang tidak baik, tabu, negatif, dan buruk.

Pelaku *bullying* akan membuat korbannya selalu terikat dan tunduk padanya (Olweus, 1993). Diceritakan pada awal video bahwa korban *bullying* adalah para musisi dengan *genre* metal, dan Babymetal merupakan salah satu musisi tersebut. Jubah berwarna hitam yang dikenakan Babymetal pada gambar 8 dapat diartikan sebagai simbol bahwa Babymetal memperoleh tekanan dari oknum yang kontra dengan musik *genre* metal. Namun, dengan simbolik dari personil Babymetal untuk melepas jubah hitamnya yang cenderung dianggap negatif oleh perspektif masyarakat, mereka ingin membuktikan bahwa lagu-lagu metal yang mereka bawakan berbeda dengan *band* metal lainnya dengan memasukkan lirik lagu yang bernilai positif.

Tabel 5. Analisis Semiotika *scene* penolakan *bullying*
 (Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

| Waktu | Scene |
|--|---|
| 1.37-2.10 |  |
| Gambar 9. Kiri: menit 1.37, Tengah: menit 1.41, Kanan: menit 2.08 | |
| Denotasi | Moa, Yui, dan Suzuka yang menyilangkan tangannya dan diayunkan ke arah depan belakang berulang kali. |
| Konotasi | Pada <i>scene</i> tersebut audio yang mengiringi berbunyi “ <i>dame, dame, dame</i> ” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah “Tidak, tidak, tidak” sehingga menunjukkan suatu penolakan terhadap perilaku <i>bullying</i> . |
| Mitos | Menyilangkan tangan di depan badan dianggap sebagai bahasa tubuh dalam melakukan penolakan, dan apabila dilakukan secara berulang-ulang maka bahasa tubuh ingin mempertegas maksud tersebut. |

Bullying adalah tindakan negatif yang dilakukan oleh seorang individu ataupun kelompok secara sengaja menimbulkan ketidaknyamanan terhadap orang lain, yang dilakukan berulang kali (Olweus, 1993). Pada *scene* ini, Yui dan Moa berulang kali melakukan gerakan tarian dengan menyilangkan kedua tangannya ke arah depan badannya (gambar 9). Hal tersebut, menegaskan kepada penggemarnya untuk tidak melakukan perilaku *bullying* kepada siapapun.

Kitsune adalah rubah yang berwujud wanita atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Yokai* (seperti goblin, roh, dan siluman). Dalam kepercayaan masyarakat Jepang yang beragama Shinto dan Buddha, untuk mendatangkan *Yokai* mereka harus mempercayai adanya *Kami* (Dewa atau Tuhan). *Kami* biasanya disembah oleh masyarakat Jepang dalam wujud berupa gunung,

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
 Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

pohon, laut, patung, atau benda apapun yang diyakini memiliki kekuatan; sehingga *Kami* akan datang kepada masyarakat Jepang dengan menunggangi *Yokai*. Kuil-kuil Shinto dan Buddha Dewa *Inari* yang dipercaya dapat memberikan kemakmuran, pada pintu masuknya terdapat patung *kitsune* agar pesan dari penganutnya dapat tersampaikan dan memperoleh keberkahan (Smyers, 1999). Simbol *kitsune* ini bisa disaksikan pada menit ke-2.10 (gambar 10).

Tabel 6. Analisis Semiotika *scene kitsune* Babymetal
 (Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

| Waktu | Scene |
|---|---|
| 2.10-2.14 |  |
| Gambar 10. Atas : menit 2.10, Bawah : menit 2.14 (Sumber: Handayani, 2021) | |
| Denotasi | Ketiga personil Babymetal mengangkat kedua tangannya dengan mengerucutkan ibu jari (gambar 10), jari tengah dan jari manisnya ke arah depan; dengan jari kelingking dan jari telunjuk yang masih berdiri tegak |
| Konotasi | Visual gambar 10 tersebut diiringi dengan audio yang berbunyi “ <i>kitsune, kitsune, kitsune</i> ” yang memiliki arti “rubah” sehingga <i>gesture</i> tangan yang dibentuk oleh personil Babymetal tersebut adalah lambang dari rubah yang merupakan makhluk mitologi kepercayaan masyarakat dari Jepang. |
| Mitos | “ <i>Kitsune</i> ” atau “rubah” merupakan salah satu makhluk mitologi yang dipercaya masyarakat Jepang sebagai pembawa pesan dan tangan kanan dari dewa Inari, yaitu Dewa padi penghuni Gunung Inari yang membawa kemakmuran di Jepang. |

Perilaku *bullying* begitu tervisualkan pada gambar 11. Oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan kekerasan terhadap tokoh utama yang jika dilihat dari mode *fashionnya* mencerminkan seorang gitaris *genre* metal, dengan rambut kusut terurai panjang, penggunaan celana jeans hitam, rompi berbahan metal, dan kaos oblong berwarna hitam.

Korban *bullying* selalu menanggung semuanya penderitaannya sendirian. Hal yang dirasakan oleh korban *bullying* dapat dilihat dari monolog yang mendukung visual tersebut berbunyi, “*Itami, kanjite, zutto, hitori, kokoro, kizkanai furi, mou nigenai, ijime, dame, zettai*” yang bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi, “Rasa sakit, yang kurasakan, selalu, sendirian, hatimu, seolah tak sadar, aku tidak akan lari, jangan pernah, ada *bullying*, selamanya.” Monolog tersebut merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh korban *bullying* kepada para pelaku (gambar 11).

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
 Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

Sebagian besar masyarakat Jepang tidak menganut agama dan negara tidak mengatur kepercayaan masyarakatnya, namun mereka menyukai adanya festival dan perayaan yang dianut suatu agama karena hal tersebut dianggap menarik dan peluang untuk suksesnya suatu bisnis. (Falah, 2012). Festival dan perayaan yang ada di Jepang, umumnya berasal dari ajaran agama Shinto dan Buddha. Agama tersebut umumnya melakukan pemujaan pada sebuah patung, gunung, laut, maupun benda lainnya yang diyakini dapat memberikan berkah dan kemakmuran pada penganutnya.

Tabel 7. Analisis Semiotika *scene bullying*
 (Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

| Waktu | Scene |
|---|---|
| 3.55 – 4.01 |  |
| Gambar 11. Kiri: menit 3.55, Tengah: menit 3.59, Kanan: menit 4.01 | |
| Denotasi | Pria yang muncul pada awal <i>scene</i> diperlakukan dengan tidak baik oleh oknum-oknum yang menggunakan hoodie putih di daerah perbukitan, Oknum tersebut memotong rambut pria tersebut dan merusak gitar listrik merek Jackson yang merupakan barang kepemilikannya. |
| Konotasi | Visual tersebut menunjukkan perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan oleh beberapa oknum untuk menjatuhkan orang lain, di khusukan pada pemusik <i>genre</i> metal yang dapat dilihat dari gitar listrik band metal yang dirusak. Visual tersebut diiringi audio yang berbunyi “ <i>Itami, kanjite, zutto, hitori, kokoro, kizkanai furi, mou nigenai, ijime, dame, zettai</i> ” yang memiliki arti “Rasa sakit, yang kurasakan, selalu, sendirian, hatimu, seolah tak sadar, aku tidak akan lari, jangan pernah, ada <i>bullying</i> , selamanya.” Lirik lagu tersebut mendukung visualnya sehingga dapat diartikan orang yang mengalami perilaku <i>bullying</i> akan mengalami tekanan mental dan kesakitan yang ditanggung sendirian, sehingga diharapkan jangan pernah melakukan hal tersebut lagi. |
| Mitos | Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pelaku <i>bullying</i> adalah tidak memiliki rasa empati, lingkungan pertemanan yang mendukung <i>bullying</i> , pola asuh orang tua yang terlalu permisif, teman sebaya yang sebagian besar merupakan pelaku <i>bullying</i> . Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan pelaku <i>bullying</i> umumnya dilakukan oleh sekelompok orang. |

Pada gambar 12, tokoh utama berlutut di depan gunung yang dapat diartikan bahwa ia membuat suatu permohonan kepada dewa dengan menyembah gunung yang dipercaya olehnya dapat memberikan kekuatan. Permohonannya dapat terlihat dari tulisan “*Stand Up Metal*” dimana video ini dikhususkan untuk musisi metal yang tertindas dan tidak disukai oleh publik karena dianggap memberikan dampak buruk kepada penggemarnya untuk terdorong melakukan perilaku agresif (Abdillah,2014).

Tabel 8. Analisis Semiotika *scene musisi metal*

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
 Analisis Semiotika Roland Barthes
Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko
 (Sumber: Handayani dan Kusumandyoko, 2021)

| Waktu | Scene |
|---|--|
| 5.05-5.07 |  |
| Gambar 12. Kiri: menit 5.05, Kanan: menit 5.07 | |
| Denotasi | Pria yang merupakan tokoh utama yang terbully melihat ke arah gunung yang bertuliskan “Stand Up Metal!” berwarna merah menggunakan <i>font</i> dekoratif yang menyerupai darah. Tulisan tersebut awalnya redup kemudian menyala merah membara |
| Konotasi | Tulisan tersebut menunjukkan bahwa Babymetal yang memperoleh tekanan dari berbagai oknum yang kontra dengan <i>genre</i> musik metal harus tetap bertahan dan terus membuat karya tanpa mempedulikan oknum yang hanya membuat mereka tertekan. |
| Mitos | Musik metal dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai musik yang menyimpang dari norma, memiliki irama yang membuat orang lain depresi, dan unsur lirik lagu yang negatif |

HUBUNGAN DENGAN KONDISI DI INDONESIA

Penggemar Babymetal bukan hanya berasal dari negara Jepang saja, tentunya hal yang tidak dapat dihindari adalah dalam pemaknaan lagu-lagunya memiliki jangkauan yang cukup luas hampir di seluruh dunia, salah satunya negara Indonesia. Tidak semua masyarakat Indonesia mengetahui bahwa video musik ini membawakan topik tentang *bullying* karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang. Jika secara kebahasaan dari judul lagunya dapat diketahui bahwa, “*Ijime*” memiliki arti *bullying*; sedangkan jika masyarakat sama sekali tidak paham mengenai kebahasaan Jepang, maka dapat dipahami secara visual dengan melihat videonya yang telah dimaknai pada pembahasan sebelumnya. Perilaku *bullying* bukanlah masalah yang hanya dihadapi masyarakat Jepang saja ketika tingkat bunuh diri anak usia sekolah setiap tahunnya meningkat, namun perilaku *bullying* juga merupakan masalah yang dimiliki Indonesia terutama pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Pandemi mengharuskan masyarakat Indonesia untuk tetap berada di rumah agar mengurangi tingkat paparan virus, namun hal tersebut menyebabkan meningkatnya tingkat depresi masyarakat Indonesia sebesar 64,8% (Sagita,2020). Psikologi masyarakat dalam kondisi depresi tersebut, dilampirkan melalui *handphone* sehingga menurut data dari Kemendikbud tahun 2019, *cyber bullying* meningkat sebesar 41% di kalangan anak usia sekolah; sedangkan pada masyarakat umum seperti *public figure* dan warga biasa menurut situs kompas.com pengguna internet di Indonesia pada 2021 mencapai 202,6 juta, meningkat 15,5% daripada tahun 2020 sehingga dalam berinteraksi semua sudah serba digital dan mudah terdampak *cyber bullying*.

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – *Ijime, Dame, Zettai*:
Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

Media sosial menjadi wadah dalam melakukan *cyber bullying*, menyebarkan berita-berita hoax, adu domba antar Individu maupun kelompok, hingga ujaran-ujaran kebencian lainnya yang dilakukan semena-mena oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Media sosial yang memiliki angka tertinggi untuk melakukan hal tersebut menurut *Broadband Search* di tahun 2021 pada situs kompas.com adalah *Instagram* sebesar 42% pada peringkat pertama, *Facebook* sebesar 37% di peringkat kedua, dan *Snapchat* sebesar 31% pada peringkat ketiga. Untuk menangani hal tersebut, pemerintah Indonesia juga telah memberikan aturan pada UU ITE no. 11 tahun 2008 dan etika internet yang disebut “PIKIR” (Penting, Informatif, Kemurahan hati, Menggembirakan, dan Realstis) agar masyarakatnya tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan negara melalui media elektronik, baik masyarakat Indonesia yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Video musik *Ijime, Dame, Zettai* juga telah ditonton oleh sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki ketertarikan dengan musik metal dan budaya Jepang. Secara umum, makna dari lagu *Ijime, Dame, Zettai* adalah Babymetal begitu menentang dan ingin mengajak penggemarnya untuk memberantas *bullying* yang ada di dunia. Mengingatkan kepada para pelaku *bullying* untuk mengerti bagaimana perasaan dan penderitaan korban yang begitu putus asa untuk tetap melanjutkan hidupnya, dan hanya mampu untuk memohon kepada Tuhan agar menolongnya untuk terlepas dari penderitaan.

KESIMPULAN

Makna denotasi yang terdapat pada video musik *Ijime, Dame, Zettai* tersebut adalah seorang pria yang merupakan tokoh utama mengenakan pakaian mode *heavy metal* berada di suatu daerah pegunungan yang dikelilinginya adalah padang rumput yang luas. Tokoh utama tersebut terduduk lemas di depan sebuah gitar yang rusak dan terbakar. Beberapa menit kemudian tokoh utama tersinari sebuah cahaya dan berlari ke arah datangnya cahaya tersebut dengan berteriak hingga terjatuh. Adegan tersebut disisipkan personil Babymetal yang menyuarakan lagu *Ijime, Dame, Zettai* dengan diawal video melepas jubah hitamnya dan menari dengan menyilangkan tangan di depan dada. Jari personil Babymetal ketika menyilangkan tangan dan mengangkat tangan membentuk simbol menyerupai *kitsune*. Tokoh utama kembali dibully oleh sekelompok oknum, dengan merusak gitar listrik dan memotong rambut tokoh utama.

Makna konotasi yang dapat diambil dari video musik *Ijime, Dame, Zettai* adalah tokoh utama dalam video tersebut memiliki profesi sebagai gitaris *metal* yang sedang terpuruk dan marah

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:

Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

setelah tertindas. Walau dalam keadaan terpuruk, tokoh utama tetap ingin melanjutkan hidupnya, mencoba melawan apa yang selama ini menindasnya, dan terus menggapai impiannya. Hal tersebut didukung dengan personil Babymetal yang melakukan simbolis ingin merasakan kebebasan dengan melepas jubah hitam, menari dan menyanyikan lagunya untuk menolak perilaku *bullying* yang dilakukan oknum-oknum untuk menjatuhkan tokoh utama. Personil Babymetal melakukan tarian penolakan *bullying* dengan menggunakan simbol *kitsune* agar pesannya tersampaikan kepada *Kami* (Dewa atau Tuhan). Tokoh utama yang selama ini ditindas dengan dirusak barang berharganya dan ciri khasnya pada akhirnya berlutut di depan gunung yang diyakini merupakan tempat bersemayam para Dewa agar tokoh utama tertolong untuk tetap berkarya dalam bermusik *genre metal*.

Mitos yang terdapat pada video *Ijime, Dame, Zettai* adalah kobaran api secara emosi dapat diartikan sebagai perwakilan bentuk kemarahan seseorang, dan barang yang tertancap vertical pada tanah dianggap masyarakat luas sebagai visual batu nisan. Ketika tokoh melihat ke arah cahaya, cahaya diartikan sebagai simbol suatu kebaikan, ketenaran, harapan, dan impian. Jubah hitam yang dikenakan Babymetal dimaknai negatif dikarenakan warna hitam oleh masyarakat Jepang Kuno dianggap seagai hal yang buruk dan tabu. Musisi *metal* pada umumnya membawa suatu kepercayaan tertentu, termasuk Babymetal, mereka memuja hewan rubah yang disebut dengan *kitsune* sebagai pembawa pesan kepada Dewa, terutama kepada Dewa Inari (Dewa Padi) yang diyakini sebagai Dewa pembawa kemakmuran di negara Jepang. Musisi *metal* pada sudut pandang masyarakat dunia dianggap membawa pengaruh buruk dengan lirik-lirik yang negatif sehingga penggemar aliran musik ini dianggap sumber dari kerusakan yang ada di masyarakat karena berperilaku agresif.

REFERENSI

- Abdillah, B.B. 2014. *Pengaruh Lagu Metal Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Komunitas Metal Pos Merah Samarinda*. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Anya. 2020. “Insiden Bullying di Sekolah Jepang Meningkat 83%”.
<https://japanesestation.com/news/crime/insiden-bullying-di-sekolah-jepang-meningkat-83>.
Diakses pada 15 Maret 2020
- Barthes, Roland. 1972. *Mythologies*. New York: Farrar, Straus, and Giroux
- Barthes, Roland. 1964. *Element of Semiology*. New York: Farrar, Straus, and Giroux

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

- Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J. A. (2009). *Adolescent Reputations and Risk*. New York: Springer.
- Deff, Dafi. 2017. “Cara Menggunakan Warna dalam Film dan Video”.
<https://www.dafideff.com/2017/06/cara-menggunakan-warna-dalam-film-dan-video.html>.
Diakses pada 29 Mei 2021
- Diananto, Wayan. 2020. “Ashanty Marah Besar Aurel Hermansyah Dibully Warganet, Ternyata Pelakunya Anak SD”. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4324698/ashanty-marah-besar-aurel-hermansyah-di-bully-warganet-ternyata-pelakunya-anak-sd#>. Diakses pada 22 Maret 2021
- Eros, Marnala. 2017. “Warna Dalam Film dan Makna di Baliknyanya”.
<http://yoodeo.com/blog/read/warna-dalam-film-dan-makna-di-baliknyanya>. Diakses pada 27 Juli 2021
- Falah, Miftahul. 2012. “Orang Jepang Ikut Merayakan Natal?”.
<https://www.republika.co.id/berita/mfryzi/orang-jepang-ikut-merayakan-natal>. Diakses pada 19 Juni 2021
- Firdaus, MC. 2018. *Makna Kecantikan Dalam Iklan Citra Sakura Fair UV Versi Febby Rastanty Analisis Semiotika Roland Barthes*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Haryadi T. 2018. *Sudut Pandang dan Tahapan Tinjauan Desain*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Hidayat, Anwar. 2012. “Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap”.
[https://www.statistikian.com/2012/10/penelitiankualitatif.html#:~:text=Menurut%20Saryono%20\(2010\)%2C%20Penelitian,atau%20digambarkan%20melalui%20pendekatan%20kualitatif](https://www.statistikian.com/2012/10/penelitiankualitatif.html#:~:text=Menurut%20Saryono%20(2010)%2C%20Penelitian,atau%20digambarkan%20melalui%20pendekatan%20kualitatif). Diakses pada 15 Maret 2020
- Ilyas. 2019. “Materi Tentang Teknik Tata Cahaya Untuk Shooting Film dan Video”.
<https://ilearning.me/2019/10/26/materi-tentang-teknik-tata-cahaya-untuk-shooting-video-film/>. Diakses pada 29 Mei 2021
- Janati, Firda. 2020. “Betrand Peto Kembali Dihina, Ruben Onsu: Sudah Enggak Ada Ampun”.
<https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/05/173107566/betrand-peto-kembali-dihina-ruben-onsu-sudah-enggak-ada-ampun>. Diakses pada 22 Maret 2021
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913) Peletak Dasar Strukturalisme dan linguistik modern*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lee, Allison. 2010. *How to Grow Great Kids*. Oxford: Blackwell Publishing

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

- Lee, Sammy. 2018. “*These Heavy Metal Fashion Rock Hard*”. <https://www.redbull.com/int-en/brief-history-of-heavy-metal-fashion>. Diakses pada 10 April 2021
- Liliandari, AR. 2020. *Analisis Komponen Dasar Visual Storytelling Dalam Video Kampanye Sosial Tentang Pelecehan Seksual Pelajar Pada Film Pendek ‘Locker Room’ Karya Greta Nash*. Jakarta: Universitas Mercu Buana
- Marsyeilina, Yuniar. 2020. *Analisis Semiotika Pesan Sosial Video Klip Born to Beat (BTOB) “IT’S OKAY”*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Prapanca
- Nareza, Meva. 2021. “*Dampak Depresi Bagi Tubuh Yang Harus Diwaspadai*”. <https://www.alodokter.com/dampak-depresi-bagi-tubuh-yang-harus-diwaspadai>. Diakses pada 29 Maret 2021
- Nasution, YA. 2020. *Fenomena Kasus Bunuh Diri Akibat Ijime pada Anak SMP di Jepang*. Surabaya: Universitas Dr. Sutomo
- Noya, ABI. 2017. “*Cara Mengatasi Depresi Dengan Terapi Pola Pikir dan Perilaku*”. <https://www.alodokter.com/cara-mengatasi-depresi-dengan-terapi-pola-pikir-dan-perilaku>. Diakses pada 29 Maret 2021
- Olweus, Dan. 1993. *Bullying at School*. Oxford: Blackwell Publishing
- Pratama, KR. 2021. “*Instagram, Media Sosial Pemicu Cyberbullying Tertinggi*”. <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/29/07164137/instagram-media-sosial-pemicu-cyberbullying-tertinggi>. Diakses pada 18 Juli 2021
- Prawitasari, JE. 1995. *Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal*. Buletin Psikologi Tahun III Nomor 1
- Priyatna, Andri. 2010. *Let’s End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Purba, JA. 2013. *Shooting Yang Benar! Jadikan Video Anda Sekelas Videografer Professional*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Putri, AS. 2019. “*Konotasi dan Denotasi; Pengertian, Ciri-ciri, dan Contohnya*”. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/21/200000469/konotasi-dan-denotasi-pengertian-ciri-ciri-dan-contohnya?page=all>. Diakses pada 22 Maret 2021
- Rantung, RC. 2020. “*Pindah Rumah Usai Banjir, Nycta Gina dan Rizky Kinoss Malah Dibully Netizen*”. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/01/23/101233366/pindah-rumah-usai-banjir-nycta-gina-dan-rizky-kinoss-malah-di-bully-netizen>. Diakses pada 22 Maret 2021

Reprentasi Perundungan Pada Video Musik Babymetal – Ijime, Dame, Zettai:
Analisis Semiotika Roland Barthes

Mela Dwi Palupi Handayani & Tri Cahyo Kusumandyoko

- Ratini, Melinda. 2020. “*Depression Overview Slideshow*”.
<https://www.webmd.com/depression/ss/slideshow-depression-overview>. Diakses 29 Maret 2021
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sagita, NS. 2020. “*Indonesia Resmi Resesi, Masalah Terkait Stress Lebih Dulu Naik 64,8 Persen*”.
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5242498/Indonesia-resmi-resesi-masalah-terkait-stres-lebih-dulu-naik-648-persen>. Diakses pada 15 Maret 2021
- Smyers, Karen. 1999. *The Fox and the Jewel: Shared and Private Meanings in Contemporary Japanese Inari Worship*. Honolulu: University of Hawai’I Press.
- Sari, NW. 2016. *Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip Salam Alaikum Harris J*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Schaffner, Lauryn. 2020. “17 Trends That Defined The Evolution of Fashion in Rock+Metal”.
<https://loudwire.com/evolution-fashion-trends-rock-metal/>. Diakses pada 10 April 2021
- Walser, Robert. 2020. “*Heavy Metal*”. <https://www.britannica.com/art/heavy-metal-music>. Diakses pada 07 April 2021
- Wicaksono, Brahma. 2021. “*Fenomena Cyberbullying di Kalangan Public Figure: Studi Kasus Bertrand Peto*”.
<https://www.kompasiana.com/brahmawicaksono/606f48a0d541df432c4cf354/fenomena-cyberbullying-dikalangan-public-figure-studi-kasus-bertrand-peto?page=all#sectionall>.
Diakses pada 18 Juli 2021
- Yasinta, Veronika. 2018. “*Biografi Tokoh Dunia: Joan of Arc, Sang Dara Penakluk Pasukan Inggris*”.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/internasional/read/2018/06/20/17525961/biografi-tokoh-dunia-joan-of-arc-sang-dara-penakluk-pasukan-inggris>. Diakses pada 19 Juli 2021